

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupa deskriptif non eksperimental dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif berdasarkan rekam medik untuk mengetahui deskriptif atau gambaran pengobatan pada penderita Tuberkulosis (TB) dan hasil evaluasi pengobatan TB. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di RSP Sidawangi Cirebon Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan dilakukan pada 15 Juni - 5 Juli 2015.

C. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien tuberkulosis yang memenuhi kriteria inklusi di RSP Sidawangi Cirebon terhitung sejak 1 Januari - 30 Juni 2015. Sampel pada penelitian ini adalah pasien memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

D. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian rekam medis pasien di Rumah Sakit Paru Sidawangi periode 1 Januari – 30 Juni 2015. Besar sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin.

$$\frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

a = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus besar sampel di atas maka didapatkan nilai untuk sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = \frac{184}{1 + 184(0,05)^2}$$

$$n = \frac{184}{1 + 184(0,05)^2}$$

$$n = \frac{184}{1,46}$$

$$n = 126,02$$

E. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien TB dan mengambil obat di RSP Sidawangi Periode Januari - Juni 2015
- b. Pasien dalam pengobatan tahap intensif dan atau tahap lanjutan

- c. Pasien dewasa yang berusia diatas 17 tahun
- d. Pasien tuberkulosis yang mendapatkan obat kategori 1 dan 2

2. Kriteria Ekslusi

- a. Rekam medik kurang lengkap
- b. Pasien meninggal
- c. Pasien dengan komplikasi
- d. Pasien dirujuk ke Rumah Sakit lain
- e. Pasien dengan resistensi

F. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas yaitu pengobatan antituberkulosis dan variabel tergantung yaitu kesesuaian terapi berdasarkan Depkes RI 2014 mengenai pedoman nasional pengendalian tuberkulosis.

2. Definisi operasional pada penelitian ini :

- a. Pasien tuberkulosis merupakan pasien yang terdiagnosis klinis tuberkulosis kategori 1 dan 2 di Rumah Sakit Paru Sidawangi.
 - 1) Kategori 1 adalah penderita baru TB paru BTA positif, penderita TB paru negatif dengan rongent positif.
 - 2) Kategori 2 adalah penderita TB kambuh (*relaps*), penderita gagal (*failure*) dan penderita yang lalai dalam menjalani pengobatan (*after default*).

b. Pengobatan rasional adalah kesesuaian pengobatan yang dinilai berdasarkan ketepatan diagnosis, indikasi, pemilihan obat, dosis, interval waktu pemberian, dan lama pengobatan.

- 1) Tepat diagnosis adalah diagnosis yang ditegakkan sesuai dengan hasil pemeriksaan klinik dan gejala yang dirasakan pasien.
- 2) Tepat indikasi adalah indikasi obat yang diberikan sesuai dengan diagnosis yang ditegakkan.
- 3) Tepat pemilihan obat adalah obat yang diberikan kepada pasien sesuai dengan diagnosis penyakit dan indikasi obat.
- 4) Tepat dosis adalah dosis yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien.
- 5) Tepat interval waktu pemberian adalah waktu pemberian obat yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- 6) Tepat lama pengobatan adalah lamanya terapi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

G. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat

Alat yang digunakan adalah Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis oleh DEPKES RI tahun 2014.

2. Bahan

Bahan penelitian yang digunakan adalah data rekam medik penderita TB di RSP Sidawangi yang menyajikan data meliputi: identitas pasien (jenis kelamin, umur, dan berat badan), hasil pemeriksaan lab, regimen dosis, penegakan diagnosis penggunaan obat lain, lama pengobatan, hasil pengobatan, kategori pengobatan, jenis kultur bakteri.

H. Cara Kerja

Secara garis besar, jalannya penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

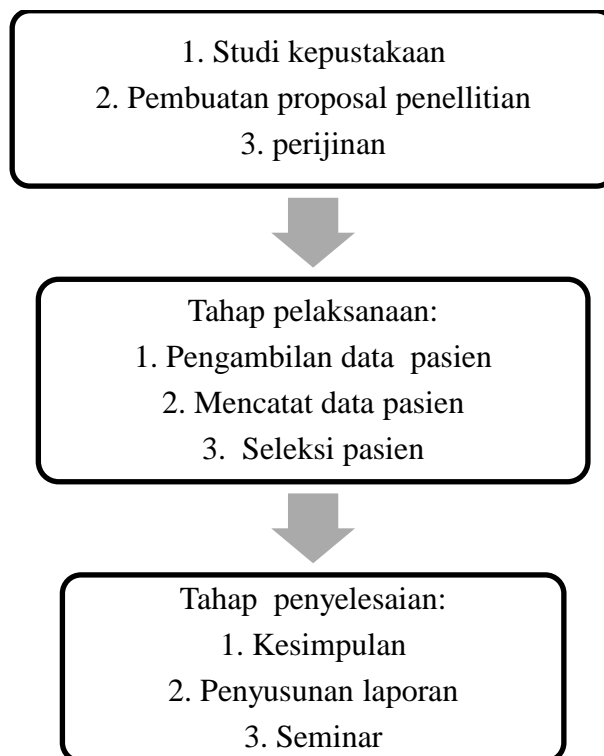
1. Tahap persiapan terdiri dari:
 - a. Studi kepustakaan
 - b. Pembuatan proposal penelitian
 - c. Perijinan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pengambilan data

Pengambilan data penderita yang terdiagnosis TB berdasarkan rekam medik. Data yang dicatat meliputi, jenis kelamin, usia, berat badan, diagnosis, jenis pemeriksaan, obat yang digunakan, dosis, obat lain yang digunakan, dan lama perawatan.

b. Pengolahan data

Penelusuran data dilakukan dengan mengidentifikasi satu persatu data yang ada di dalam rekam medik kemudian dibandingkan dan dianalisis sesuai dengan literatur, selanjutnya hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk gambar *pie* setelah itu dilakukan dikelompokkan data menurut diagnosis penderita tuberkulosis paru, untuk memperoleh informasi tentang identitas responden dan penggunaan obat anti tuberkulosis sudah tepat dosis, tepat pasien, dan tepat obat, pembahasan, memperoleh kesimpulan penelitian, penyusunan laporan, dan seminar.

I. Skema Langkah



Gambar 3. Skema Langkah

J. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang pengobatan TB di RSP Sidawangi selama periode 1 Januari - 30 Juni 2015. Data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk uraian, tabel, dan gambar. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan dan dibuat kesimpulan serta saran. Data tersebut diolah untuk mendapatkan gambaran utama tentang:

1. Karakteristik penderita TB yang meliputi : usia, jenis kelamin, kategori TB, dan hasil pemeriksaan laboratorium yang menunjang diagnosis TB.

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien dengan (karakteristik tertentu)}}{\text{total jumlah pasien}} \times 100\%$$

2. Gambaran pengobatan TB yang meliputi : evaluasi kesesuaian penggunaan OAT berdasarkan Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis menurut DEPKES RI tahun 2014. Kemudian diolah dengan cara menghitung jumlah penderita dan menghitung persentase terhadap total penderita.

- 1) Persentase penggunaan antituberkulosis berdasarkan kategori pengobatan

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien yang menggunakan OAT tertentu}}{\text{Jumlah total penderita TB yang menerima OAT}} \times 100\%$$

2) Persentase kesesuaian pengobatan

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien yang sesuai atau tidak sesuai}}{\text{Jumlah total penderita TB yang menerima OAT}} \times 100\%$$

3) Persentase kesesuaian indikasi

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien yang sesuai atau tidak sesuai}}{\text{Jumlah total penderita TB}} \times 100\%$$

4) Persentase kesesuaian diagnosis

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien yang sesuai atau tidak sesuai}}{\text{Jumlah total penderita TB}} \times 100\%$$

5) Persentase kesesuaian interval waktu pemberian

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien yang sesuai atau tidak sesuai}}{\text{Jumlah total penderita TB}} \times 100\%$$

6) Persentase kesesuaian dosis

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien yang sesuai atau tidak sesuai}}{\text{Jumlah total penderita TB}} \times 100\%$$

7) Persentase kesesuaian lama pemberian

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien yang sesuai atau tidak sesuai}}{\text{Jumlah total penderita TB}} \times 100\%$$